

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya kecurangan dalam laporan keuangan, secara langsung maupun tidak langsung mengarah pada profesi akuntan. Sederetan kecurangan telah terjadi baik diluar negeri maupun di Indonesia. Terungkapnya kasus manipulasi yang dilakukan perusahaan Enron merupakan pemicu terjadinya krisis dalam dunia profesi akuntan yang melibatkan KAP Arthur Anderson. Anderson telah memberikan opini yang menyatakan bahwa laporan keuangan enron wajar dan telah menerima perintah dari para pengacara enron untuk memusnahkan seluruh materi audit. Kesalahan yang dilakukan KAP Arthur Anderson telah melanggar kode etik profesi dan tidak independen dalam penugasannya sebagai seorang akuntan. kemudian ditambah lagi kasus penolakan laporan keuangan PT. Telkom oleh SEC, semakin menambah daftar panjang ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan. Kasus Telkom ini bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC.

Setiap Kantor Akuntan Publik menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui

atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Sebagai contoh, terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam karena Kantor Akuntan Publik tersebut diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998 Winarto (2002) dalam (Christiawan 2004).

Hogan (1997) dalam Alim et al. (2007) menjelaskan bahwa kantor auditor besar dapat memberikan kualitas audit yang baik dimana dapat mengurangi terjadinya *underpricing* pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Kantor auditor yang besar menunjukkan kredibilitas auditor yang semakin baik, yang berarti kualitas audit yang dilakukan semakin baik pula.

Independensi merupakan salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh auditor. jika seorang auditor bersikap independen maka ia akan memberikan penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Penilaian yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa Singgih and Bawono (2010). Adakalanya seorang auditor saat akan melaksanakan tugas audit, ia tidak menginginkan fasilitas apapun yang disediakan oleh perusahaan. Misalnya mulai dari penjemputan, penginapan, dan keperluan lain yang dibutuhkan auditor. hal ini dilakukan untuk melindungi independensi auditor

agar tidak tergoyahkan. Namun ada juga yang dengan senang hati menerima fasilitas tersebut guna menjaga hubungan baik dengan klien. Hal ini tergantung kepada pendirian diri auditor.

Bagi seorang auditor banyaknya pengalaman yang dimiliki belum tentu bisa dijadikan patokan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pemeriksaan audit. Demikian juga dengan auditor yang belum seberapa memiliki pengalaman audit, bisa saja auditor tersebut lebih unggul daripada auditor yang sudah berpengalaman. Hal ini bisa saja disebabkan latar belakang pendidikan yang tinggi. Seperti penelitian Singgih and Bawono (2010) yang menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak seperti yang dinyatakan oleh penelitian Sukriah and Akram (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Due Profesional Care menyangkut dua aspek yaitu sikap skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Skeptisme profesional merupakan sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut (SPAP 2001). Jadi auditor yang profesional harus teliti dalam menyikapi sesuatu yang mengganjal pada saat melakukan pemeriksaan keuangan perusahaan, dan terus menanyakan semua bukti yang ada sampai ditemukannya sebuah kejelasan. Keyakinan yang memadai inilah sangat membantu dalam menentukan scope dan

metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai.

Jika seorang auditor menyadari betapa besar peranannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Seorang auditor akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Dengan menanamkan rasa tanggungjawab tersebut pada diri auditor maka auditor akan bertindak hati-hati dalam melakukan audit.

Holmes and Burns (1996;72) menyatakan bahwa etika berkaitan dengan watak manusia yang ideal dan pelaksanaan disiplin diri melebihi persyaratan undang-undang. Untuk akuntan publik yang profesional, etika melibatkan suatu sistim prinsip-prinsip moral dan pematuhan aturan-aturan yang mengatur hubungan dengan klien, masyarakat, dan sesama akuntan. Menurut Jusup (2001;90) Salah satu hal yang membedakan antara karakteristik setiap profesi ialah adanya aturan bertindak professional atau biasa disebut kode etik bagi para anggotanya. Kode etik berpengaruh besar terhadap reputasi serta kepercayaan masyarakat pada profesi yang bersangkutan. Kode etik berkembang dari waktu ke waktu dan terus berubah sejalan dengan perubahan dalam praktik yang dijalankan akuntan publik. Ikatan Akuntansi Indonesia menekankan pentingnya prinsip etika bagi para akuntan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, hal yang menjadi motivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due profesional care*, akuntabilitas dan etika profesi terhadap kualitas audit, demi terciptanya suatu hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *Due Profesional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengalaman kerja dapat mempengaruhi kualitas audit.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris *due professional care* dapat mempengaruhi kualitas audit.

4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris etika profesi dapat mempengaruhi kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman, pemahaman, dan wawasan yang luas mengenai auditing khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga mampu memberikan manfaat dalam menghantarkan kelulusan sebagai sarjana S1 Akuntansi.

2) Bagi Kantor Akuntan Publik

- a. Informasi ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para akuntan untuk memelihara independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan terus menambah pengetahuan dari berbagai pengalaman yang telah dilewati dengan tetap berpegang teguh pada prinsip etika profesi yang menjadi profesinya.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas dan etika profesi terhadap kualitas audit.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Memberikan tambahan pustaka yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian yang lebih baik dan berkembang.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti penelitian-penelitian yang serupa sehingga gambaran mengenai independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, dan etika profesi dapat dideskripsikan secara tegas dan jelas.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Singgih and Bawono (2010) tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, namun pengalaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sukriah and Akram (2009) tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil

pemeriksaan sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Singgih and Bawono (2010). Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen, objek penelitian, dan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel independen yakni variabel etika profesi yang akan diuji pengaruhnya terhadap kualitas audit. Objek penelitian lebih dipersempit menjadi Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya. Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling*.